PERBEDAAN PERKEMBANGAN PEMBERIAN ANTARA ASI EKSKLUSIF DENGAN SUSU FORMULA PADA BAYI 9-12 BULAN DI PUSKESMAS PAMPANG

Ananda Widaryanti Sultan[1*], Indra Dewi[2], Sri Darmawan[3]

[1,2,3] *Institut Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245*
**e-mail: penulis-korespondensi: (anandawidaryanti99@gmail.com/081527286240)*

(Received: 04.03.2026; Reviewed; 09.03.2026; Accepted; 19.04.2026)

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding to infants without the addition of solid foods, such as bananas, papayas, milk porridge, biscuits, rice porridge, teams or other foods other than breast milk. The purpose of this study was to determine the effect of exclusive breastfeeding and formula feeding with the growth of children aged 9-12 months in the Working Area of UPTD Puskesmas Pampang Makassar. This study used a comparative quantitative research design that aimed to find a comparison between two samples or two trials on the object of research with a Case Control approach. The population in this study was 106 respondents. Research place in the working area of UPTD Puskesmas Pampang Makassar. Sampling *using Non-probability Sampling using the Quota Sampling technique with a* sample of 84 respondents. Data collection using Questionnaires. The results showed *that there were differences in the development given exclusively breastfeeding and formula milk in infants aged 9-12 months in the Working Area of UPTD Puskesmas Pampang Makassar with a value* = 0.004. The conclusion in this study is ρthat there are differences in the development given exclusively breastfeeding *and formula milk in infants aged 9-12 months* in the Working Area of UPTD Puskesmas Pampang Makassar.

Keywords: Breastfeeding, Exclusive, Formula Milk

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi tanpa tambahan makanan padat,misalnya pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, tim atau makanan lain selain ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh pemberian ASI Eksklusif dan pemberian susu formula dengan pertumbuhan anak usia 9-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pampang Makassar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif komparasi yang bertujuan mencari perbandingan antara dua sampel atau dua ujicoba pada objek penelitian dengan pendekatan Case Control.Populasi dalam penelitian ini sebanyak 106 responden. Tempat penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pampang Makassar. Pengambilan sampel menggunakan *Non-probability Sampling dengan menggunakan teknik Quota Sampling* dengan jumlah sampel 84 responden. Pengumpulan data menggunakan Angket atau Kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan yang diberikan ASI *Ekslusif* dan susu formula pada bayi usia 9-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pampang Makassar dengan nilai ρ=0,004. kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan perkembangan yang diberikan ASI *Ekslusif* dan susu formula pada bayi usia 9-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pampang Makassar.

Kata kunci: ASI, Eksklusif, Susu Formula

ISSN : 2797 0019 | E-ISSN : 2797 0361

Pendahuluan

Air susu ibu (ASI) merupakan cairan biologis kompleks yang mengandung semua nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh kembang ana, terkadang masih banyak ibu yang member tambahan susu formula pada bayinya yang cukup bulan dan sehat karena merasa asinya belum keluar atau kurang (Elsira,2019).

Menurut data World Health Organization (WHO), menjelaskan bahwa pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi diindonesia (48,6%) menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, turun dari 58,2% pada tahun 2018 hanya 52,5% menyusui secara ekslusif dalam 6 bulan pertama, yang merupakan penurunan tajam dari 64,5% pada tahun 2018. Menyusui adalah cara yang terbukti membuat bayi lebih sehat dan membantu pertumbuhan dengan baik, dengan mendukung pemberian ASI ekslusif dimanapun, kita dapat menyelamatkan nyawa bayi baru lahir dengan mencegah kematian akibat berat badan lahir rendah dan mencegah stunting anak. (WHO,2021)

Secara nasional pemberian ASI sangat bermanfaat bagi ibu, keluarga dan Negara. Manfaat pemberian ASI antara lain, mencegah pendarahan pasca persalinan, mengurangi resiko terjadinya anemia, mengurangi resiko kanker ovarium dan kanker payudara, memperkuat ikatan batin seorang ibu dengan bayi yang dilahirkan sebagai salah satu metode KB badan sementara (Astutik 2018). Secara nasional cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentasi tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada provinsi Nusa tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentasi terrendah terdapat di provinsi Papua Barat (41,12%) terdapat 4 provinsi yang belum mencapai target renstra tahun 2019, yaitu gorontalo, Maluku, papua dan papua barat (kemenkes RI 2020).

Data dari dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan mengemukakan bahwa persentase cakupan ASI ekslusif pada tahun 2016 sebesar 56,31%, mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 59,14%, mengalamu peningkatan pada tahun 2018 sebesar 63,24% dan meningkat kembali pada tahun 2019 sebanyak 70,82% (dinkes prov. Sulawesi selatan 2020)

Cakupan ini masih sangat rendah bila dibandingkan dengan jumlah bayi yang ada karena semakin banyaknya susu formula yang beredar dimasyarakat sehingga membuat banyak ibu yang memilih untuk memberikan ASI yang dicampur dengan susu formula. Padahal banyak zat-zat yang tidak dapat ditemukan disusu formula tetapi dapat ditemukan didalam ASI. ASI mengandung banyak gizi diantaranya adalah LPUFAs (*Long chain polyunsaturated fattys*) sangat diperlukan untuk oleh bayi karena mengandung fungsi mental, penglihatan dan perkembangan psikomotorik bayi. Menurut studi selama 17 tahun anak yang diberikan ASI terdapat peningkatan IQ dan keterampilan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan reflek kognitif merupakan dari LPUFA

Hasil Penelitian Mesfan et al., (2020) mengemukakan bahwa ada perbedaan perkembangan motorik bayi usia 7-12 bulan yang diberi Air Susu dimana bayi lebih cepat merangkak dan sudah bisa berjalan pada usia 12 bulan dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI sampai usia 4 bulan. ASI mengandung komposisiyang tepat untuk bayi karena berasal dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa salah satu jadi faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu telah diberikannya ASI eksklusif dan susu formula. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengetahui dan memahami bagaimana perbedaan pemberian ASI eksklusif dan susu formula yang diberikan oleh ibu kepada anak maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perbedaan perkembangan pemberian antara asi ekslusif dengan susu formula pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Pampang Makassar".

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif komparasi yang bertujuan untuk mencari perbandingan antara dua sampel atau dua ujicoba pada objek penelitian dengan pendekatan Case Control. Tujuan pada penelitian ini Untuk mengetahui perbedaan perkembangan pemberian antara ASI ekslusif dan susu formula pada bayi 9-12 bulan. Tempat penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pampang Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan 18 Desember 2023 sampai dengan tanggal 15 Januari 2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 106 responden dan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan editing, dan coding. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. Uji yang digunakan adalah Uji *Chi-Square*. Penelitian ini sudah lulus uji etik dengan nomor 34/STIKES-NH/KEPK/I/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 16 Desember 2023.

ISSN : 2797 0019 | E-ISSN : 2797 0361

Hasil

1. Karakteristik

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pampang Makassar

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Usia Ibu		
20-35 Tahun	55	65.5
36-45 Tahun	25	29.8
46-55 Tahun	4	4.8
20-35 Tahun	55	65.5
Pendidikan Ibu		
SMP	8	9.5
SMA	36	42.9
Perguruan tinggi	40	47.6
Pekerjaan Ibu Responden		
IRT	32	38.1
Guru	15	17.9
PNS	16	19
Wiraswasta	21	25
Jumlah Anak Ibu Responden		
Anak ke 1	16	19
Anak ke 2	27	32.1
Anak ke 3	24	28.6
Anak ke 4	14	16.7
Anak ke 5	3	3.6
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	45	53.6
Perempuan	39	46.4
Umur Anak		
9 Bulan	37	44
10 Bulan	31	36.9
11 Bulan	9	10.7
12 Bulan	7	8.3
Total	**84**	**100.0**

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa umur ibu pada bayi usia 9-12 bulan diperoleh hasil gambaran penelitian bahwa responden dengan rentang umur ibu antara 20-35 tahun lebih banyak dibandingkan dengan rentang umur 36-45 tahun dan 46-55 tahun dengan selisih lebih dari 60%. pendidikan ibu pada bayi usia 9-12 bulan diperoleh hasil gambaran penelitian bahwa 8 responden (9.5%) pendidikan ibunya adalah SMP, 36 responden (42.9%) pendidikan ibunya adalah SMA dan 40 responden (47.6%) pendidikan ibunya adalah perguruan tinggi. Pekerjaan ibu pada bayi usia 9-12 bulan diperoleh hasil gambaran penelitian bahwa 32 responden (38.1) bekerja sebagai IRT, 15 responden (17.9) vekerja sebagai guru, 16 responden (19.0%) bekerja sebagai PNS dan 21 responden (25.0%) bekerja sebagai wiraswasta. jumlah anak ibu pada bayi usia 9-12 bulan diperoleh hasil gambaran penelitian bahwa responden dengan jumlah anak ke 2 dan 3 lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anak ke 1, 4 dan 5 dengan selisih lebih dari 25%. umur anak pada bayi usia 9-12 bulan diperoleh hasil gambaran penelitian bahwa responden dengan umur anak antara 9-10 bulan lebih banyak dibandingkan dengan umur 11-12 bulan dengan selisih lebih dari 30%. jenis kelamin pada bayi usia 9-12 bulan diperoleh hasil gambaran penelitian bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih dominan daripada responden dengan jenis kelamin perempuan dengan selisih lebih dari 50%.

Tabel 2. Analisis Univariat Kuesioner Perkembangan Bayi dan Pemberian Susu responden pada bayi usia 9-12 bulan

Kuesioner	Frekuensi (n)	Persen (%)
Perkembangan Bayi		
Abnormal	24	28.6
Normal	60	71.4
Pemberian Susu		
ASI Eksklusif	42	50
Susu Formula	42	50
Total	**84**	**100.0**

ISSN : 2797 0019 | E-ISSN : 2797 0361

Berdasarkan tabel 2 frekuensi perkembangan pada bayi usia 9-12 bulan diperoleh hasil gambaran penelitian bahwa responden dengan perkembangan normal lebih banyak dari responden dengan perkembangan abnormal dengan selisi lebih dari 71%. pemberian susu pada bayi usia 9-12 bulan diperoleh hasil gambaran penelitian bahwa responden dengan ASI eksklusif dan susu formula memiliki presentase yang sama yaitu 50%.

Tabel 3. Analisis Bivariat Perbedaan Perkembangan Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula pada Bayi 9-12 Bulan di Puskesmas Pampang

Pemberian Susu	Perkembangan Bayi				Total		*P value*
	Abnormal		Normal				
	N	%	N	%	n	%	
ASI Ekslusif	6	7.1	36	42.9	42	50	
Susu Formula	18	21.4	24	28.6	42	50	0,004
Total	24	28.6	60	71.4	84	100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa pada perkembangan bayi abnormal berjumlah 24 responden, dimana 6 responden (7.1%) diberikan ASI eksklusif dan 18 responden (21.4%) diberikan susu formula. Sedangkan pada perkembangan bayi normal berjumlah 60 responden, dimana 36 responden (42.9%) diberikan ASI eksklusif dan 24 responden (28.6%) diberikan susu formula.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dimana ada perbedaan perkembangan pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula pada Bayi 9-12 bulan, disini terbukti secara signifikam pada Bayi 9-12 bulan di Puskesmas Pampang dengan nilai P 0.004 < 0.05.

Pembahasan

1. Perkembangan Bayi Usia 9-12 Bulan yang diberikan ASI *Ekslusif* & Susu Formula

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pampang didapatkan bahwa sebagian besar bayi yang mendapatkan ASI *Ekslusif* memiliki perkembangan yang sesuai sebanyak 63 responden (75%). Hal ini ddipengaruhi oleh nutrisi yang terkandung dalam ASI sangat cocok dengan perkembangan bayi. Sesuai dengan teori Nirwana (2016) mengemukakan bahwa nutrisi yang terkandung dalam ASI mudah di cerna oleh bayi.

Penelitian ini juga didapatkan 21 responden (25%) yang mendapatkan ASI *Ekslusif* tetapi perkembangannya tidak sesuai (abnormal). Hal ini disebabkan karena bayi belum dapat bayi duduk sendiri selama 60 detik tanpa disangga oleh bantal, kursi atau dinding dan belum dapat memakan kue kering sendiri. Tidak sesuainya perkembangan bayi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh umur ibu yang masih berumur 24 tahun atau masih tergolong remaja akhir. Sesuai dengan penelitian hendrawan (2021), Umur dapat berpengaruh pada peningkatan pengetahuan yang diperolehnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adela et al., (2021) mengemukakan bahwa pemberian ASI *Ekslusif* dengan perkembangan bayi diindonesia terdapat hubungan yang signifikan dan bermakna, bayi yang diberikan ASI *Ekslusif* memiliki perkembangan yang sesuai dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara *Ekslusif*. ASI merupakan sumber asam lemak tak jenuh majemuk dengan rantai atom karbon yang panjang atau disebut *Long-Chain Polyunsaturated Fatty Acids (*LCPUFA) yang bukan hanya merupakan sumber energy tetapi juga merupakan molekul-molekul domain yang ditemukan dalam selubung myelin dan asam lemak tersebut sangat penting bagi perkembangan otak yang dapat mempengaruhi oleh perkembangan motorik kasar dan halus, bahasa, serta social anak.

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian besar bayi yang diberikan ASI Ekslusif mengalami perkembangan yang sesuai. ASI *Ekslusif* memegang peran penting dalam proses perkembangan bayi karena hampir semua zat yang dibutuhkan oleh bayi terkandung didalamnya ASI *Ekslusif* mengandung antibody yang tidak terdapat dalam makanan pendamping lain sehingga menjadi pilihan terbaik bagi bayi. Komposisi ASI sangat bermanfaat bagi perkembangan bayi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pampang makassar didapatkan bahwa sebagian besar bayi yang mendapatkan susu formula memiliki perkembangan yang sesuai sebanyak 32 responden (38,1%). Hal ini dipengaruhi oleh pekerjaan ibu sebagian besar IRT dimana ibu yang tidak yang memiliki pekerjaan akan lebih banyak meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan bayi sehingga terbentuk perkembangan yang sesuai pada bayi. Sesuai dengan penelitian sari et,al. (2017) mengemukakan bahwa interaksi yang dilakukan sekaligus sebagai stimulus yang diterima bayi. Stimulasi sangat membantu dalam proses pembelajaran dan pencapaian secara optimal.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sarawati& Muwakkhidah (2018) mengemukakan bahwa ada perbedaan perkembangan balita usia 7-24 bulan yang ASI Ekslusif dan Non ASI *Ekslusif* di Puskemas Mantingan, dimana perkembangan balita yang sesuai harapan lebih banyak pada balita yang ASI Ekslusif dibandingkan pada balita yang non ASI *Ekslusif*.

ISSN : 2797 0019 | E-ISSN : 2797 0361

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar bayi yang diberikan susu formula memiliki perkembangan yang sesuai namun terdapat pula bayi perkembangan yang tidak sesuai. Pemberian susu formula pada bayi tidak sebaik ASI, karena komposisi gizi yang terkandung dalam ASI tetapi banyak dibandingkan susu formula.

2. Perbedaan Perkembangan yang diberikan ASI *Ekslusif* dan Susu Formula Pada bayi Usia 9-12 bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pampang menunjukkan bahwa ada perbedaan perkembangan yang diberikan ASI *Ekslusif* dan susu formula pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Pampang karena rata-rata skor Perkembangan bayi usia usia 9-12 bulan pada kelompok ASI Ekslusif yaitu 42, sedangkan rata-rata skor perkembangan bayi usia 9-12 bulan pada kelompok susu formula yaitu 42. Hasil ini membuktikan adanya perbedaan perkembangan namun tidak begitu signifikan

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian sarawati& Muwakkhidah (2018) mengemukakan bahwa ada perbedaan perkembangan balita usia 7-24 bulan yang ASI Ekslusif dan Non ASI *Ekslusif* di Puskemas Mantingan, dimana perkembangan balita yang sesuai harapan lebih banyak pada balita yang ASI Ekslusif dibandingkan pada balita yang non ASI *Ekslusif*.

ASI *Ekslusif* adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain selama umur 0-6 bulan, bayi harus diberi kesempatan menyusu tanpa dibatasi frekuensi dan durasinya. Menyusui secara *Ekslusif* selama 6 bulan dan meneruskan untuk menyusui hingga 2 tahun akan berkontribusi memberikan makanan sehat dengan kualitas energy serta gizi yang baik anak sehingga membantu menerangi kelaparan dan kurang gizi (Asih & Risnaeni 2016)

Menurut asumsi peneliti terdapat perbedaan perkembangan yang diberikan ASI *Ekslusif* dan susu formula pada bayi usia 9-12 bulan karena responden yang mendapatkan ASI *Ekslusif* lebih cenderung memiliki perkembangan yang sesuai dibaningkan susu formula. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemberian ASI *Ekslusif* oleh ibu maka semakin sesuai pula perkembangan bayi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan perkembangan yang diberikan ASI *Ekslusif* dan susu formula pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Pampang.

Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen, seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin atas bimbingan dan arahannya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya responden dalam penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

Referensi

Adela, A. S. M., Ariany, D., & Suciaty, S. (2021). Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi usia 0-6 bulan di Indonesia. Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan, 3(3), 94-98.

Adriana, D. (2017). Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak. Salemba Medika.

Wanti, L. P., Azroha, I. N., & Faiz, M. N. (2019). Implementasi User Centered Design Pada Sistem Pakar Diagnosis Gangguan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Media Aplikom*, *11*(1), 1-10.

Al-Rahmad, A. H., & Fadillah, I. (2019). Perkembangan psikomotorik bayi 6-9 bulan berdasarkan pemberian ASI eksklusif. Action: Aceh Nutrition Journal, 1(2), 99-104.

Asih, Y., & Risnaeni. (2019). Buku ajar asuhan kebidanan nifas dan menyusui (dilengkapi dengan evidence based practice dan daftar tilik asuhan nifas). Trans Info Media.

Darmawan, S., & Sriwahyuni. (2019). Peran Diet 3J pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Sudiang raya Makassar. *Nursing Inside Comunity*, 1(3), 91-95.

Damaris, Y. (2020). Hubungan pemberian susu formula dengan berat badan bayi 1-6 bulan di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang tahun 2018 [Poltekkes Kemenkes RI Medan].

Dewi, I. (2020). Hubungan Pijat Dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 4-12 Bulan Di Puskesmas Paccerakkang Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *12*(1), 59-62.

Dinkes Prov. Sulawesi Selatan. (2020). Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019. Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. http://dinkes.sulselprov.go.id

Herawati, R., & Murni, C. (2020). Hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Maternity and Neonatal, 2(5), 309-317.

ISSN : 2797 0019 | E-ISSN : 2797 0361

Julizar, M., & Muslim. (2021). Efektivitas ASI eksklusif pada perkembangan motorik kasar bayi. Jurnal Kebidanan, 7(1), 6-10.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil kesehatan Indonesia tahun 2019. Kementerian Kesehatan RI.

Khoiriyah, H. (2017). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Sumbersari wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Bantul Metro Selatan periode Februari-April tahun 2017. Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana," 2 (1)(1), 32-38.

Ling, I., Haskas, Y. ., & Hasriana, H. (2024). Gambaran Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rsud Haji Kota Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, *3*(6), 211-218.

Maria, Ina, A. A., & Windayani. (2020). Hubungan pemberian ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus pada bayi usia 6 bulan. Journal of Nursing and Public Health, 8(1), 58-65.

Mesfan, A., Jamaluddin, M., & Muzakkir, H. (2020). Perbandingan perkembangan motorik bayi usia 7-12 bulan yang di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 15(4), 311-315.

Nursalam. (2019). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis. Salemba Medika.

Putri, D. T. (2019). Perbedaan perkembangan bayi usia 3-6 bulan yang diberi dan tidakdiberi ASI eksklusif di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

Syaipuddin, S., Haskas , Y., Suhartatik, Nurbaya , S. and Sulastri (2023) “The effect of diabetic foot exercise on the effectiveness of blood sugar levels in type 2 diabetes mellitus patients at The Tamalanrea Jaya Health Center Makassar City”, *Science Midwifery*, 10(6), pp. 4581-4587.

WHO. (2021). Infant and young child feeding. World Health Organization.

ISSN : 2797 0019 | E-ISSN : 2797 0361